

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

- 1. Tata Guna Lahan,** Rencana struktur peruntukan lahan dalam pengembangan Kawasan kampung cina di Kota Ternate tidak terlepas dari arahan pengembangan kota, baik RTRW Kota Ternate maupun RDTR Kota Ternate. sehingga secara keseluruhan membentuk struktur ruang yang sesuai dengan yang direncanakan. Kawasan kampung cina berada di kelurahan makasar timur yang merupakan Jasa, Perdagangan, Pariwisata, Pelabuhan, Pemukiman, Pendidikan, Pemerintahan, Militer, Olah Raga. Perkembangan perdagangan di kawasan kampung cina dan kepadatan yang cukup tinggi mengakibatkan bangunan pada lantai 1 dijadikan daerah bisnis. Sedangkan pada bagian lantai atas dijadikan tempat hunian. sehingga menghasilkan bangunan mix use (campuran).
- 2. Tata Bangunan,** perkembangan dan pertumbuhan bangunan toko dan pemukiman warga di sepanjang kawasan kampung cina yang saling berhimpitan sehingga menimbulkan ruang yang tidak teratur. Pengaturan massa bangunan pada kawasan kampung cina adalah bangunan berjejeran di sepanjang jalan.
- 3. Rambu, Papan Reklame,** di sepanjang jalan di Kawasan Kampung Cina terpasang menurut kehendak pemilik toko sehingga keragaman dan keserasian menimbulkan ketidakraturan.
- 4. Jalur Pejalan Kaki**
 - a. Jalur pejalan kaki di depan Klenteng Thian Hou Kiong belum adanya penegasan pola lantai yang membedakan antara jalur pejalan kaki dan jalan untuk kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4.

- b. Jalur pejalan kaki di samping kiri dan kanan Klienteng Thian Hou Kiong sudah tersedia paving blok untuk pejalan kaki.
- c. Jalur pejalan kaki di sisi kanan pada arah gerbang keluar terdapat banyak aktivitas perdagangan yang menggunakan jalur pejalan kaki, sehingga jalur tersebut tidak berfungsi secara baik.

5. Sirkulasi dan Perparkiran

- a. Sirkulasi, jalur sirkulasi kendaraan dari gerbang masuk dan gerbang keluar hanya diperbolehkan 1 jalur.
- b. Parkir di depan krenteng masih menggunakan badan jalan, karena terbatasnya lahan parkir yang ada.

6.2 SARAN

- 1. Tata Guna Lahan**, Di tujuhan terhadap pemerintah, untuk lebih memperhatikan kebijakan – kebijakan tentang ketetapan dan peraturan mengenai KDB,GSB dan ketinggian bangunan. Guna untuk upaya pengembangan kawasan kedepannya lebih terarah dan memadai.
- 2. Tata Bangunan**, Pengembangan pembangunan dapat diharapkan mampu mengakomodir kegiatan yang berlangsung dalam kawasan tersebut, sehingga mampu bersinergi dengan kawasan sekitarnya.
- 3. Rambu, Papan Reklame**, Diharapkan Penempatan papan reklame yang baik dapat menimbulkan visual koridor yang lega, sehingga penanada dalam koridor sebaiknya terpasang pada fasad bangunan.
- 4. Jalur Pejalan Kaki**, diharapkan pada Kawasan Kampung Cina sebaiknya diberi batasan yang jelas antara jalur pejalan kaki dan badan jalan yang

digunakan untuk menampung kendaraan. Batasan-batasan tersebut dapat berupa vegetasi antara jalur pedestrian dengan badan jalan.

5. **Sirkulasi dan Perparkiran**, untuk mengurangi keruwetan pada Kawasan Kampung Cina, diperlukan penataan sirkulasi yang lebih terarah dengan memfokuskan 2 gerbang penanda jalan masuk dan keluar sehingga dapat meminimalisir kemacetan sirkulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Adrienne Astrid Ananda, dan Dwirahmi Anastasia. *Pecinan Semarang*, Jakarta : KPG

Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Jakarta : Djambatan.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Jurnal

Setiadi, Amos. 2010. Kampung Kerajaan sebagai Elemen Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Kalabahi – Kabupaten Alor, Jurnal Arsitektur Komposisi Vol. 8 No. 1 April 2010, Jurusan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Makalah

Ilham,M dkk. 2010.” Kawasan Kampung Cina” : Makalah pada Revitalisasi Gedung dan Kawasan,Ternate.

Perundang – Undangan

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan. 2004. Pedoman Teknis Penataan dan Revitalisasi Kawasan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.

Kelompok Terbitan Terbatas

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2012, Maluku Utara dalam Angka.

Bappeda Kota Ternate, 2012, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Ternate.

Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Ternate, 2013, Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Ternate BWK I,II,II dan IV.

Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Ternate,2013, Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Tapak I,II,III dan I plus.

Tugas Akhir dan Tesis

Nur Wildana, Khilda. 2010. Revitalisasi Kawasan Pecinan Sebagai Pusaka Kota (URBAN HERITAGE) Makassar, Tesis Jurusan Arsitektur Institute Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Riyanto. 2004.Pengembangan Pecinan Semarang Sebagai Kawasan Wisata Budaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Setempat (Local Communities), Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Dipenegoro.

Data Internet

Google Earth.. 2013 . Foto udara kelurahan Makasar Timur. Di akses tanggal 3 Januari 2013

<http://adaalah.blogspot.com/2010/10/cina2.html> diakses pada tanggal 4 Januari 2013

http://wiki.uii.ac.id/images/5/58/tugas_diskusi.pdf diakses pada tanggal 4 Januari 2013

<http://ternate.wordpress.com/> diakses pada tanggal 8 April 2014

<http://dewiultralight08.wordpress.com/2011/03/10/tahapan-revitalisasi/> diakses pada tanggal 8 Mei 2014.

<http://www.tionghoa.net/> di akses pada tanggal 28 Juni 2014

<http://www.kaskus.co.id/thread/5112751deb74b46817000004/sejarah-asal-usul-pechinan---china-town>, diakses pada tanggal 28 Juni 2014

<http://beritajogja.co.id/2014/01/23/kampung-ketandan-wijkertsel-nya-jogja/> diakses pada tanggal 21 Juli 2014

wikimapia. Com di akses pada tanggal 22 Juli 2014

LAMPIRAN

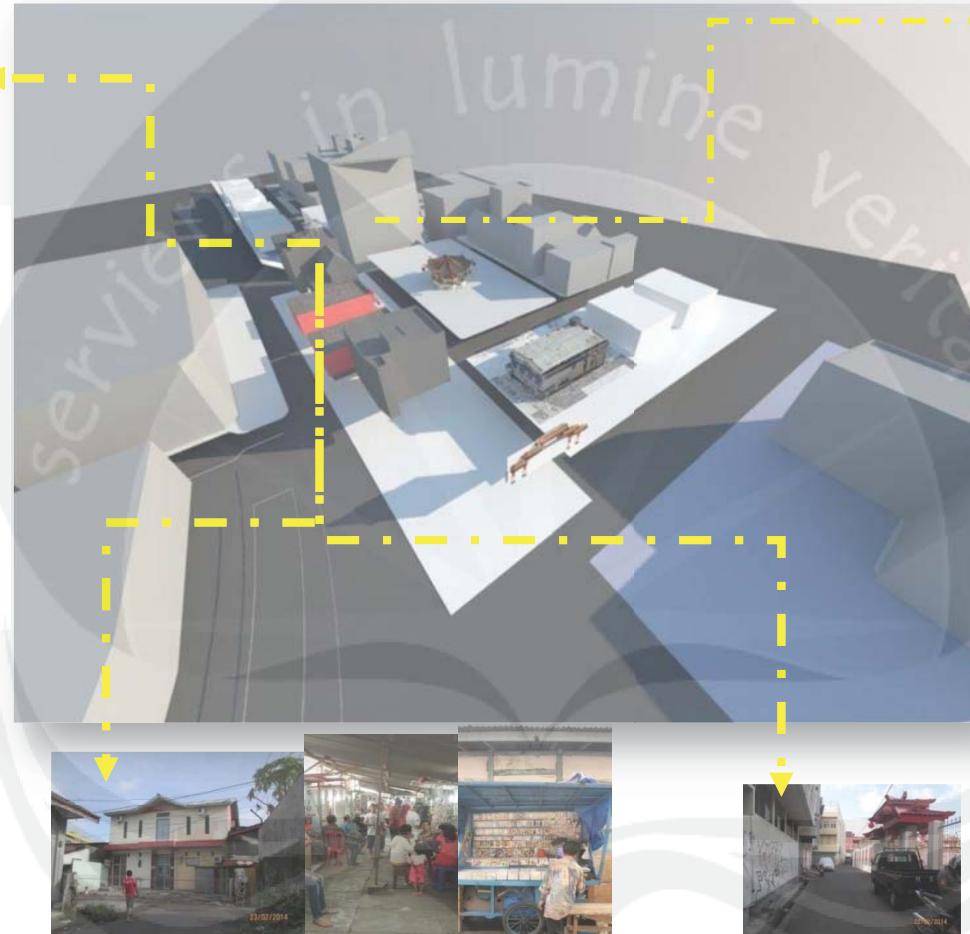


Aktifitas

kawasan kampung cina mayoritas pedagang keturunan cina yang menyediakan berbagai jenis perdagangan, selain itu juga terdapat pedagang penduduk local yang juga berjualan di sekitar kawasan klen teng berupa aksesoris gelang dan kalung,toko meubel, warung makan sehingga kawasan ini banyak di tumbuhi oleh aktifitas kegiatan perdagangan.



Simbol dari pecinan yang mencolok agar orang awam pun dapat merasakan suasana di kawasan kampung cina di kota Ternate



Land use

Menurut bagian wilayah kota,kawasan kampung cina di kota ternate berada pada bagian wilayah kota 2 yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Aktifitas perdagangan menyebar di beberapa titik di kawasan kampung



Signage

Signage pada kawasan kampung cina terpasang menurut kehendak pemilik toko sehingga keragaman dan keserasian terlihat beraturan.



Bentuk mengikuti fungsi

bangunan pada kawasan Cina ini umumnya bangunan yang tidak memiliki ciri-ciri yang merupakan khas bangunan Arsitektur Cina. Ini



(Pedestrian Ways), sirkulasi dan perparkiran Di sepanjang kawasan kampung cina tidak terdapat jalur pejalan kaki yang tidak memiliki peneduh, keamanan pejalan kaki dari kendaraan membuat kualitas lingkungan menjadi buruk.Jalur sirkulasi kendaraan pada kawasan kampung cina, hanya diperbolehkan pada 1 jalur.

A. ANALISIS PEMILIHAN KAWASAN (Makasar Timur)

TABEL 4.1 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS EKONOMI

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
1A	PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA (1)kependudukan (2) kegiatan usaha (3) harga lahan (4) intensitas usaha (5) pemanfaatan ruang ekonomi	Kepadatan penduduk per-Ha	<60 jiwa/Ha		60-150 jiwa/Ha	2	>150 jiwa/Ha	
			menurun		tetap	2	meningkat	
		Nilai lahan dengan kawasan sekitarnya	Lebih kecil		sama	2	Lebih besar	
		Intensitas penggunaan ruang	Relatif pendek		Relatif sedang	2	Relatif panjang	
		Pemanfaatan ruang ekonomis	Relatif rendah		Relatif sedang	2	Relatif tinggi	
1B	DIVERSIFIKASI USAHA (6) pangsa pasar (7) variasi jenis usaha (8) land use bisini (9) pendapatan (10) pertumbuhan usaha	Pangsa pasar yang dilayani	lokal		Kota regional	2	Nasional-internasional	
			Kurang variatif		Cukup variatif	2	Sangat variatif	
		Jenis usaha yang dilayani			Cukup memiliki	2	Sangat variatif	
		Pemanfaatan lahan untuk kegiatan bisnis	Tidak memiliki				tinggi	
		Perubahan pendapatan	rendah		sedang		tinggi	3
PERTUMBUHAN DAN STABILITAS EKONOMI = 25-30 Tinggi (Vitalitas Ekonomi Tinggi) = 16-24 Sedang (Vitalitas Ekonomi Sedang) = 10-15 Rendah (Vitalitas Ekonomi Rendah)			Nilai Total = 21 (vitalitas ekonomi sedang)					

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.2 VITALITAS NON EKONOMI
(INTEGRASI KAWASAN DENGAN SISTEM KOTA)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2A	INTEGRASI KAWASAN DENGAN SISTEM KOTA (1) Permeabilitas/Tata Ruang Kawasan	Tingkat Penembusan Kawasan Terhadap Tata Ruang Kota	Sulit dicapai	1	cukup mudah dicapai	2	Sangat mudah dicapai	3
	(2) Aksesibilitas Ruang	Tingkat Kemudahan aksesibilitas	Sulit dicapai	1	cukup mudah dicapai	2	Sangat mudah dicapai	3
	(3) Prasarana,Sarana, dan Utilitas Kawasan	Keterkaitan prasarana, Sarana, dan Utilitas kawasan terhadap kawasan sekitarnya	Tidak terintegrasi dengan sistem kota terintegrasi	1	kurang	2	Terintegrasi	3
	(4) Transportasi Umum	Keterkaitan dengan sistem transportasi publik yang tersedia	Tidak diakses oleh jalur transportasi publik	1	Dilalui 1 Jalur transportasi publik	2	Dilalui lebih dari 1 transportasi publik	3

Nilai dari integrasi kawasan dengan system kota dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai dari keempat variable tersebut yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

Integrasi kawasan dengan system kota **TINGGI** apabila total nilai = 9-12

integrasi kawasan dengan sistem kota **RENDAH** apabila total nilai =4-6

Integrasi kawasan dengan system kota **SEDANG** apabila total nilai = 7-8

keterangan : P =Parameter N: Nilai

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.3 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
 VITALITAS NON EKONOMI
 (DENSITAS, VARIASI TATA GUNA LAHAN DAN KEPEMILIKAN LAHAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2B	DENSITAS, VARIASI TATA GUNA LAHAN DAN KEPEMILIKAN LAHAN (1) Densitas/kepadatan	Kepadatan penduduk per-Ha	< 60 jiwa/Ha		>60-150 jiwa/Ha	2	>150 jiwa/Ha	3
						2	Mixed use	3
					sebagian besar milik negara		Sebagian besar bersertifikat	3

Penilaian terhadap Densitas, variasi tata guna lahan dan kepemilikan lahan dilakukan dengan menjumlahkan ketiga variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan TINGGI apabila total nilai = 7-9 densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan RENDAH apabila total nilai= 3

Densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan SEDANG apabila total ini = 4-6 **nilai total = 8 (kepemilikan TINGGI)**

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.4 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER VITALITAS NON EKONOMI (KUALITAS LINGKUNGAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2C	KUALITAS LINGKUNGAN (1) Pejalan kaki	Kenyamanan pejalan kaki	Kurang diperhatikan	1	diperhatikan	2	Sangat diperhatikan	3
	(2) Disain tapak	Disain Tapak	Tidak di desain	1	Di desain	2	Di desain dengan baik	3
	(3) Perabot jalan	ketersediaan	Tidak disediakan	1	Cukup tersedia	2	tersedia	3
	(4) Penanda/Signage	ketersediaan	Tidak disediakan	1	Cukup tersedia	2	tersedia	3
	(5) Estetika	Secara estetika	jelek	1	sedang		baik	
	(6) Ekologi	Secara ekologi	buruk	1	sedang		baik	
	(7) Lansekap	Ketersediaan dan perawatan lansekap	buruk	1	sedang		baik	
Penilaian terhadap kualitas lingkungan dilakukan dengan menjumlahkan ketujuh variable tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut : Kualitas lingkungan BAIK apabila total ini = 16-21 kualitas lingkungan SEDANG apabila total ini = 11-15 kualitas lingkungan JELEK apabila total ini = 7-10 Nilai total = 8 (kualitas lingkungan JELEK)								

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.5 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER VITALITAS NON EKONOMI
 (RUANG, BENTUK DAN TIPOLOGI KAWASAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P		N	P
2D	RUANG, BENTUK DAN TIPOLOGI KAWASAN (1) Curtilage (Kawasan Inti)	Tingkat kehancuran	>50%		<50%		2	Masih utuh
		Tingkat kehancuran	>50%		<50%		2	Masih utuh
		Tingkat kehancuran	>50%		<50%		2	Masih utuh
		Tingkat kerusakan	>50%		<50%		2	Masih utuh

Penilaian terhadap ruang, bentuk dan tipologi kawasan dilakukan dengan menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :
 Ruang,bentuk dan tipologi BAIK apabila total nilai = 10-12 Ruang,bentuk dan tipologi JELEK apabila total nilai = 4-6
 Ruang,bentuk dan tipologi SEDANG apabila total nilai = 7-9 **Nilai Total = 8 (Tipologi SEDANG)**

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.6 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER

VITALITAS NON EKONOMI

(TRADISI SOSIAL DAN BUDAYA)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2E	Tradisi Sosial Dan Budaya (1) Tradisi Sosial	Aktivitas Tradisi Sosial dan Pemanfaataan Ruang	Tidak ada	1	ada kurang terpelihara	2	ada dan masih terpelihara	3
	(2) Tradisi Budaya	Aktivitas Tradisi Budaya dan Pemanfaatan Ruang	Tidak ada	1	ada kurang terpelihara	2	ada dan masih terpelihara	3

Penilaian terhadap tradisi sosial dan budaya dilakukan dengan menjumlahkan kedua variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :
Aktivitas dan Pemanfaatan Ruang Tradisi Social dan Budaya **TINGGI** apabila total nilai = 5 -6 **Nilai Total = 2 (Sosial Budaya Rendah)**
Aktivitas dan Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial dan Budaya **SEDANG** apabila total nilai = 3 – 4
aktivitas dan Pemanfaatan ruang Tradisi Sosial dan budaya **RENDAH** apabila total nilai = 2

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.7 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI (KESADARAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2F	KESADARAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT	Keberadaan institusi kelembagaan revitalisasi kawasan	Belum ada		Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
	a. pemerintah (1) Institusi							
	(2) Kebijakan konservasi dan revitalisasi kawasan	Keberadaan kebijakan (SK kepala daerah)	Belum ada		Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
	(3) aspek hukum	Keberadaan perda, RUU, PP	Belum ada		Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
	b.masyarakat (4) Pencegahan penghancuran bangunan dan kawasan lama	Tingkat kepedulian terhadap penghancuran bangunan dan kawasan lama	Tidak peduli		memprotes	2	Menurut adanya sanksi	

Penilaian terhadap variabel kesadaran pemerintah dan masyarakat dilakukan dengan cara menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kesadaran pemerintah dan masyarakat TINGGI apabila total nilai =10-12

kesadaran pemerintah dan masyarakat RENDAH apabila total nilai = 4-6

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.8 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
 VITALITAS NON EKONOMI
 (PEMBIAYAAN DAN PENDANAAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2G	PEMBIAYAAN DAN PENDANAAN (1) Masyarakat (2) swasta	Kesadaran berinvestasi	Tidak mau berinvestasi (Rendah)	1	Sedikit berinvestasi (sedang)		Banyak berinvestasi (tinggi)	
			rendah	1	sedang		tinggi	
		Tingkat kehancuran	rendah	1	sedang		tinggi	
			tinggi		sedang		rendah	3

Penilaian terhadap pembiayaan dan pendanaan dilakukan dengan menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah TINGGI apabila total nilai = 10-12 **Nilai Total = 6(RENDAH)**

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah SEDANG apabila total nilai = 7-9

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah RENDAH apabila total nilai = 4-6

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 4.9 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI
KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
3A	KONDISI SARANA (1) layanan sarana pasar rakyat dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		%layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %		<60%	
	(2) layanan sarana industri kecil dalam kawasan	%sesuai dengan kapasitas traffic kawasan	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2	<60%	
	(3) layanan sarana PKL dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		%layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %		<60%	
	(4) layanan sarana pertokoan dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2	<60%	

Tabel lanjutan

(5) layanan sarana fasilitas budaya dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%	<60%	
	%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%	1	>25 – 60%	<60%	
	%layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %	<60%	
(6) layanan sarana fasilitas social dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%	<60%	
	%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%	1	>25 – 60%	<60%	
	%layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %	<60%	
(7) layanan sarana fasilitas transportasi dalam kawasan	%sesuai dengan kapasitas traffic kawasan	<25%		>25 – 60%	2	
	%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2	
	%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2	

Nilai dari prasarana kawasan yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai ketujuh variabel dan indicator tersebut dan dapat di kategorikan sebagai berikut:

Layanan sarana dalam kawasan **MEMADAI** apabila nilai = 50-63

nilai total = 30(kawasan kurang)

Layanan sarana dalam kawasan **CUKUP** apabila nilai = 31-49

Layanan sarana dalam kawasan **KURANG** apabila nilai = 21-30

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.1 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			<25%	1	>25 – 60%		<60%	
3B	(1) layanan prasarana air bersih dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		% layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2	<60%	
	(2) ketersediaan jalan dan jembatan dalam kawasan	% kesesuaian dengan kapasitas traffic kawasan	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		% layanan terhadap jumlah penduduk yang terlayani	<25%		>25 – 60%	2	<60%	
		% layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2	<60%	
	(3) Layanan prasarana Drainase dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %		<60%	
	(4) Layanan prasarana sanitasi dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %		<60%	
	(5) Layanan prasarana persampahan dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%	1	>25 – 60%		<60%	
		% layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %		<60%	

Nilai dari prasarana kawasan yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kelima variabel dan indicator tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut : Kondisi prasarana dalam kawasan BAIK apabila nilai = 36-45 Nilai prosentase ditentukan oleh narasumber/stake holder

Kondisi prasarana dalam kawasan SEDANG apabila nilai = 21-35 Kondisi prasarana dalam kawasan JELEK apabila nilai =15-20 **Nilai Total = 20 (Kawasan Jelek)**

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.2 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
NON EKONOMI KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
3C	UTILITAS 1) Layanan sarana utilitas listrik dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	≤ 25 %		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	≤ 25 %		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap land use	≤ 25 %		>25-60%	2	>60%	
	2) layanan sarana utilitas gas dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	< 25%	1	>25-60%		>60%	
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	< 25%	1	>25-60%		>60%	
		% Layanan terhadap land use	< 25%	1	>25-60%		>60%	
	3) layanan sarana utilitas telepon dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	< 25%	1	>25-60%		>60%	
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	< 25%	1	>25-60%		>60%	
		% Layanan terhadap land use	< 25%	1	>25-60%		>60%	

Nilai dari utilitas yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga variabel dan indicator tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Layanan utilitas dalam kawasan BAIK apabila nilai = 21-27 layanan utilitas dalam kawasan JELEK apabila nilai = 9-12 **Nilai Total 12 (JELEK)**

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.3 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI KOMITMEN PEMERINTAH KABUPATEN/ KOTA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
4A	KEINGINAN PEMERINTAH KAB/KOTA (1) Pembiayaan (2) Non pembiayaan	Ketersediaan dokumen rencana program pembiayaan yang sudah disetujui pem kota/kab	Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
4B	(3) Rencana pengaturan kawasan (4) Pembentahan fisik (5) Penanganan kawasan	Adanya RTRW,RTBL,master plan kawasan Pembebasan lahan,penegasan batas kawasan penanganan kawasan yang telah terlembagakan	Belum ada		Dalam proses		Sudah ada	3
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	

Penilaian terhadap variabel keinginan dan upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah kab/kota dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut: komitmen pemerintah kab/kota TINGGI apabila total nilai = 12-15

Komitmen pemerintah kab/kota SEDANG apabila total nilai = 9-11 komitmen pemerintah kab/kota RENDAH apabila total nilai = 5-8

Nilai total = 7 (pemerintah kab/ kota RENDAH)

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revit

B. ANALISIS PEMILIHAN KAWASAN (Kel Santiong)

TABEL 5.4 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS EKONOMI

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
1A	PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA (1)kependudukan (2) kegiatan usaha (3) harga lahan (4) intensitas usaha (5) pemanfaatan ruang ekonomi	Kepadatan penduduk per-Ha	<60 jiwa/Ha		60-150 jiwa/Ha		>150 jiwa/Ha	3
			menurun		tetap	2	meningkat	
		Nilai lahan dengan kawasan sekitarnya	Lebih kecil		sama		Lebih besar	3
		Intensitas penggunaan ruang	Relatif pendek		Relatif sedang	2	Relatif panjang	
		Pemanfaatan ruang ekonomis	Relatif rendah		Relatif sedang	2	Relatif tinggi	
1B	DIVERSIFIKASI USAHA (6) pangsa pasar (7) variasi jenis usaha (8) land use bisnis (9) pendapatan (10) pertumbuhan usaha	Pangsa pasar yang dilayani	lokal	1	Kota regional		Nasional-internasional	
			Kurang variatif		Cukup variatif	2	Sangat variatif	
		Jenis usaha yang dilayani				2	Sangat variatif	
		Pemanfaatan lahan untuk kegiatan bisnis	Tidak memiliki		Cukup memiliki			
		Perubahan pendapatan	rendah		sedang	2	tinggi	
		Volume penjualan/usaha dalam 5 tahun terakhir	rendah		sedang	2	tinggi	
PERTUMBUHAN DAN STABILITAS EKONOMI = 25-30 Tinggi (Vitalitas Ekonomi Tinggi) = 16-24 Sedang (Vitalitas Ekonomi Sedang)			Nilai Total = 21 (Vitalitas Ekonomi Sedang) = 10-15 Rendah (Vitalitas Ekonomi Rendah)					

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.5. VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER VITALITAS NON EKONOMI
(INTEGRASI KAWASAN DENGAN SISTEM KOTA)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2A	INTEGRASI KAWASAN DENGAN SISTEM KOTA (5) Permeabilitas/Tata Ruang Kawasan	Tingkat Penembusan Kawasan Terhadap Tata Ruang Kota	Sulit dicapai	1	cukup mudah dicapai	2	Sangat mudah dicapai	3
	(6) Aksesibilitas Ruang	Tingkat Kemudahan aksesibilitas	Sulit dicapai	1	cukup mudah dicapai	2	Sangat mudah dicapai	3
	(7) Prasarana,Sarana, dan Utilitas Kawasan	Keterkaitan prasarana, Sarana, dan Utilitas kawasan terhadap kawasan sekitarnya	Tidak terintegrasi dengan sistem kota terintegrasi	1	kurang		Terintegrasi	3 ³
	(8) Transportasi Umum	Keterkaitan dengan sistem transportasi publik yang tersedia	Tidak diakses oleh jalur transportasi publik	1	Dilalui 1 Jalur transportasi publik		Dilalui lebih dari 1 transportasi publik	3 ³

Nilai dari integrasi kawasan dengan system kota dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai dari keempat variable tersebut yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

Integrasi kawasan dengan sistem kota **TINGGI** apabila total nilai = 9-12 integrasi kawasan dengan sistem kota **RENDAH** apabila total nilai =4-6

Integrasi kawasan dengan sistem kota **SEDANG** apabila total nilai = 7-8 keterangan : P =Parameter N: Nilai **Nilai Total = 10 (sistem kota tinggi)**

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.6 VARIABEL,INDIKATOR DAN PARAMETER VITALITAS NON EKONOMI
(DENSITAS, VARIASI TATA GUNA LAHAN DAN KEPEMILIKAN LAHAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2B	DENSITAS, VARIASI TATA GUNA LAHAN DAN KEPEMILIKAN LAHAN (4) Densitas/kepadatan	Kepadatan penduduk per-Ha	< 60 jiwa/Ha		>60-150 jiwa/Ha	2	>150 jiwa/Ha	3
	(5) Variasi tata guna lahan	Land use kawasan	Single use	1		2	Mixed use	3
	(6) Kepemilikan lahan	Status kepemilikan lahan	Sebagian besar liar		sebagian besar milik negara		Sebagian besar bersertifikat	3

Penilaian terhadap Densitas, variasi tata guna lahan dan kepemilikan lahan dilakukan dengan menjumlahkan ketiga variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan TINGGI apabila total nilai = 7-9

densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan RENDAH apabila total nilai= 3

Densitas variasi tata guna lahan dan kepemilikan SEDANG apabila total ini = 4-6

Nilai Total = 7 (Kepemilikan Tinggi)

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.7 VARIABEL,INDIKATOR DAN PARAMETER VITALITAS NON EKONOMI
VITALITAS NON EKONOMI (KUALITAS LINGKUNGAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2C	KUALITAS LINGKUNGAN (8) Pejalan kaki	Kenyamanan pejalan kaki	Kurang diperhatikan	diperhatikan	2	Sangat diperhatikan	3	
	(9) Disain tapak	Disain Tapak	Tidak di desain	Di desain	2	Di desain dengan baik	3	
	(10) Perabot jalan	ketersediaan	Tidak disediakan	Cukup tersedia	2	tersedia	3	
	(11) Penanda/Signage	ketersediaan	Tidak disediakan	Cukup tersedia	2	tersedia	3	
	(12) Estetika	Secara estetika	jelek	sedang	2	baik		
	(13) Ekologi	Secara ekologi	buruk	sedang	2	baik		
	(14) Lansekap	Ketersediaan dan perawatan lansekap	buruk	sedang	2	baik		

Penilaian terhadap kualitas lingkungan dilakukan dengan menjumlahkan ketujuh variable tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kualitas lingkungan **BAIK** apabila total ini = 16-21 kualitas lingkungan **SEDANG** apabila total ini = 11-15 kualitas lingkungan **JELEK** apabila total ini = 7-10

Nilai total = 16 (lingkungan baik)

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.8 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
 VITALITAS NON EKONOMI
 (RUANG, BENTUK DAN TIPOLOGI KAWASAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2D	RUANG, BENTUK DAN TIPOLOGI KAWASAN (5) Curtilage (Kawasan Inti)	Tingkat kehancuran	>50%		<50%		Masih utuh	3
	(6) Morfologi	Tingkat kehancuran	>50%		<50%	2	Masih utuh	
	(7) tipologi	Tingkat kehancuran	>50%		<50%	2	Masih utuh	
	(8) Kerusakan	Tingkat kerusakan	>50%	1	<50%		Masih utuh	
Penilaian terhadap ruang, bentuk dan tipologi kawasan dilakukan dengan menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut : Ruang,bentuk dan tipologi BAIK apabila total nilai = 10-12 Ruang,bentuk dan tipologi JELEK apabila total nilai = 4-6 Ruang,bentuk dan tipologi SEDANG apabila total nilai = 7-9 Nilai Total = 8 (Tipologi Sedang)								

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 5.9 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI (TRADISI SOSIAL DAN BUDAYA)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2E	Tradisi Sosial Dan Budaya (3) Tradisi Sosial	Aktivitas Tradisi Sosial dan Pemanfaataan Ruang	Tidak ada		ada kurang terpelihara	2	ada dan masih terpelihara	3
	(4) Tradisi Budaya	Aktivitas Tradisi Budaya dan Pemanfaatan Ruang	Tidak ada		ada kurang terpelihara	2	ada dan masih terpelihara	3

Penilaian terhadap tradisi sosial dan budaya dilakukan dengan menjumlahkan kedua variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Aktivitas dan Pemanfaatan Ruang Tradisi Social dan Budaya **TINGGI** apabila total nilai = 5 -6

Aktivitas dan Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial dan Budaya **SEDANG** apabila total nilai = 3 – 4

aktivitas dan Pemanfaatan ruang Tradisi Sosial dan budaya **RENDAH** apabila total nilai = 2

Nilai Total = 4 (Sosial Dan Budaya Sedang)

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.1 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI (KESADARAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2F	KESADARAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT b. pemerintah (5) Institusi	Keberadaan institusi kelembagaan revitalisasi kawasan	Belum ada		Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
		(6) Kebijakan konservasi dan revitalisasi kawasan	Keberadaan kebijakan (SK kepala daerah)	Belum ada	Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
	(7) aspek hukum	Keberadaan perda, RUU, PP	Belum ada		Dalam proses pembentukan	2	Sudah ada	
	b.masyarakat (8) Pencegahan penghancuran bangunan dan kawasan lama	Tingkat kepedulian terhadap penghancuran bangunan dan kawasan lama	Tidak peduli		memprotes	2	Menurut adanya sanksi	

Penilaian terhadap variabel kesadaran pemerintah dan masyarakat dilakukan dengan cara menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kesadaran pemerintah dan masyarakat TINGGI apabila total nilai =10-12 kesadaran pemerintah dan masyarakat RENDAH apabila total nilai = 4-6

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.2 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI (PEMBIAYAAN DAN PENDANAAN)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
2G	PEMBIAYAAN DAN PENDANAAN (5) Masyarakat (6) swasta	Kesadaran berinvestasi Tingkat kehancuran	Tidak mau berinvestasi (Rendah)		Sedikit berinvestasi (sedang)	2	Banyak berinvestasi (tinggi)	
			rendah		sedang	2	tinggi	
	(7) pemerintah daerah (8) pemerintah pusat	Tingkat kehancuran Tingkat kerusakan	rendah	3	sedang		tinggi	
			tinggi		sedang		rendah	3

Penilaian terhadap pembiayaan dan pendanaan dilakukan dengan menjumlahkan keempat variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah TINGGI apabila total nilai = 10-12 **NIlai Total = 10 (TINGGI)**

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah SEDANG apabila total nilai = 7-9

Kesadaran berinvestasi masyarakat, swasta dan pemerintah RENDAH apabila total nilai = 4-6

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.3 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI
KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER			
3A	KONDISI SARANA (8) layanan sarana pasar rakyat dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2
	(9) layanan sarana industry kecil dalam kawasan	% sesuai dengan kapasitas traffic kawasan	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	2
	(10) layanan sarana PKL dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%	<60%
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%	1	>25 – 60%	<60%
		% layanan terhadap land use	<25%	1	>25 – 60 %	<60%
	(11) layanan sarana pertokoan dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%	2
		% layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %	<60%

Tabel lanjutan

	(12) layanan sarana fasilitas budaya dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%	1	>25 – 60%	>25 – 60%	<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%			
		%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %			
	(13) layanan sarana fasilitas social dalam kawasan	%layanan terhadap luas kawasan	<25%		>25 – 60%	>25 – 60%	<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%			
		%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %			
	(14) layanan sarana fasilitas transportasi dalam kawasan	%sesuai dengan kapasitas traffic kawasan	<25%		>25 – 60%	>25 – 60%	<60%	
		%layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%		>25 – 60%			
		%layanan terhadap land use	<25%		>25 – 60 %			

Nilai dari prasarana kawasan yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai ketujuh variabel dan indicator tersebut dan dapat di kategorikan sebagai berikut:

Layanan sarana dalam kawasan **MEMADAI** apabila nilai = 50-63

nilai total = 35 (kawasan CUKUP)

Layanan sarana dalam kawasan **CUKUP** apabila nilai = 31-49

Layanan sarana dalam kawasan **KURANG** apabila nilai = 21-30

Nilai prosentase ditentukan oleh narasumber/stake holder

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.4 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			<25%	>25 – 60%	2	<60%		
3B	(6) layanan prasarana air bersih dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	>25 – 60%	2	<60%		
		% layanan terhadap jumlah penduduk terlayani	<25%					
		% layanan terhadap land use	<25%					
	(7) ketersediaan jalan dan jembatan dalam kawasan	% kesesuaian dengan kapasitas traffic kawasan	<25%	>25 – 60%	2	<60%		
		% layanan terhadap jumlah penduduk yang terlayani	<25%					
		% layanan terhadap land use	<25%					
	(8) Layanan prasarana Drainase dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	>25 – 60%	2	<60%		
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%					
		% layanan terhadap land use	<25%					
	(9) Layanan prasarana sanitasi dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	>25 – 60%	2	<60%		
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%					
		% layanan terhadap land use	<25%					
	(10) Layanan prasarana persampahan dalam kawasan	% layanan terhadap luas kawasan	<25%	>25 – 60%	2	<60%		
		% layanan terhadap jumlah penduduk	<25%					
		% layanan terhadap land use	<25%					

Nilai dari prasarana kawasan yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kelima variabel dan indicator tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kondisi prasarana dalam kawasan BAIK apabila nilai = 36-45

Nilai prosentase ditentukan oleh narasumber/stake holder

Nilai Total = 28 (Kawasan sedang)

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.5 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI KONDISI SARANA, PRASARANA DAN UTILITAS

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
3C	UTILITAS 4) Layanan sarana utilitas listrik dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	≤ 25 %		>25-60%		>60%	3
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	≤ 25 %		>25-60%		>60%	3
		% Layanan terhadap land use	≤ 25 %		>25-60%		>60%	3
	5) layanan sarana utilitas gas dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	< 25%		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	< 25%		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap land use	< 25%		>25-60%	2	>60%	
	6) layanan sarana utilitas telepon dalam kawasan	% Layanan terhadap luas kawasan	< 25%		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap jumlah penduduk	< 25%		>25-60%	2	>60%	
		% Layanan terhadap land use	< 25%		>25-60%	2	>60%	

Nilai dari utilitas yang tersedia dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga variabel dan indicator tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Layanan utilitas dalam kawasan BAIK apabila nilai = 21-27 layanan utilitas dalam kawasan JELEK apabila nilai = 9-12 **Nilai Total 21 (baik)**

Layanan utilitas dalam kawasan SEDANG apabila nilai = 13-20 nilai prosentase ditentukan oleh narasumber stake holder

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004

TABEL 6.6 VARIABEL, INDIKATOR DAN PARAMETER
VITALITAS NON EKONOMI KOMITMEN PEMERINTAH KABUPATEN/ KOTA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER					
			P	N	P	N	P	N
4A	KEINGINAN PEMERINTAH KAB/KOTA (6) Pembiayaan (7) Non pembiayaan	Ketersediaan dokumen rencana program pembiayaan yang sudah disetujui pem kota/kab	Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
4B	(8) Rencana pengaturan kawasan (9) Pembenahan fisik (10) Penanganan kawasan	Adanya RTRW,RTBL,master plan kawasan Pembebasan lahan,penegasan batas kawasan penanganan kawasan yang telah terlembagakan	Belum ada		Dalam proses		Sudah ada	3
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
			Belum ada	1	Dalam proses		Sudah ada	
<p>Penilaian terhadap variabel keinginan dan upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah kab/kota dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga variabel tersebut dan dapat dikategorikan sebagai berikut: komitmen pemerintah kab/kota TINGGI apabila total nilai = 12-15 Komitmen pemerintah kab/kota SEDANG apabila total nilai = 9-11 komitmen pemerintah kab/kota RENDAH apabila total nilai = 5-8 Nilai total = 7 (pemerintah kab/ kota RENDAH)</p>								

Sumber : Pedoman Teknis Dan Revitalisasi Kawasan, 2004